

Gambaran Epidemiologi Covid-19 Periode Januari-Juli 2021 di Puskesmas Cempaka Putih

Epidemiological Description of Covid-19 for the January-July 2021 Period at the Cempaka Putih Health Center

Delia Maharani, Siti Maulidya Sari, Muhammad Arsyad

Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Jakarta, Indonesia

Email: deliamhrn@gmail.com

Artikel info

Artikel history

Diterima : 25-01-2023

Direvisi : 12-02-2023

Disetujui : 20-02-2023

Kata Kunci: Covid-19;
Epidemiologi; Cempaka Putih

Keywords: Covid-19,
Epidemiology; Cempaka Putih

Abstrak

Covid-19 adalah penyakit disebabkan oleh virus SARS-CoV 2 dan sangat menular. Jakarta Pusat menjadi salah satu daerah yang memiliki angka kejadian Covid-19 tertinggi, dan Puskesmas Cempaka Putih adalah salah satu puskesmas di daerah tersebut. Penelitian ini menggunakan studi deskriptif dengan data sekunder berupa rekam medis di Puskesmas Cempaka Putih, dan diperoleh total sampling. Penelitian ini menghasilkan (16%) berusia usia <18 tahun, (42,4%) berusia 18-40 tahun, (33,6%) berusia 41-64 tahun, (7,3%) berusia ≥65 tahun, dan (0,6%) tidak tercatat. (46,5%) adalah laki-laki dan (53,4%) adalah perempuan. (12,6%) adalah pegawai, (4,2%) adalah pelajar, (4,2%) adalah pedagang, lain-lain (4,4%), (1%) tidak bekerja, dan (77,6%) tidak tercatat. Tempat tinggal (47,5%) Kecamatan Cempaka Putih, (51,8%) luar Kecamatan Cempaka Putih, dan (0,7%) tidak tercatat. (15,4%) memiliki riwayat penyakit sebelumnya, (24,9%) tidak memiliki riwayat penyakit sebelumnya, dan (59,7%) tidak tercatat. (3,2%) telah vaksin COVID-19, (7,3%) tidak pernah divaksin COVID-19, dan (89,5%) tidak tercatat. Kesimpulan penelitian yaitu, proporsi terbanyak yang didapatkan (42,4%) usia 18-40 tahun, (53,4%) perempuan, (12,6%) pegawai, tempat tinggal (51,8%) di luar Kecamatan Cempaka Putih, (24,9) memiliki riwayat penyakit sebelumnya, dan (7,3%) tidak pernah vaksin COVID-19. Dalam pandangan islam seseorang harus menjauhi wabah, dan berikhtiar untuk mendapat kesembuhan.

Abstract

Covid-19 is a disease caused by the SARS-CoV 2 virus and is highly contagious. Central Jakarta is one of the areas with the highest Covid-19 incidence, and the Cempaka Putih Health Center is one of the health centers in the area. This study used a descriptive study with secondary data in the form of medical records at the Cempaka Putih Health Center, and total sampling was obtained. This research resulted in (16%) aged <18 years, (42.4%) aged 18-40 years, (33, 6%) aged 41-64 years, (7.3%) aged ≥65 years, and (0.6%) not recorded. (46.5%) are male and (53.4%) are female. (12.6%) are employees, (4.2%) are students, (4.2%) are traders, others (4.4%), (1%) do not work, and (77.6%) not recorded. Place of residence (47.5%) in Cempaka Putih District, (51.8%) outside of Cempaka Putih District, and (0.7%) not recorded. (15.4%) had a history of previous illness, (24.9%) had no history of previous illness, and (59.7%) were not recorded. (3.2%) had the COVID-19 vaccine, (7.3%) had never been vaccinated against COVID-19, and (89.5%) were not recorded. The conclusion of the study is that the highest proportion was obtained (42.4%) aged 18-40 years, (53.4%) women, (12.6%) employees, residence (51.8%) outside Cempaka District Putih, (24.9) had a previous history of illness, and (7.3%) had never received the COVID-19 vaccine. In the view of Islam one must stay away from the plague, and seek to get healed.

Koresponden author:

Delia Maharani

Email:

deliamhrn@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi

CC BY SA

2022



Pendahuluan

Pada tahun 2019 tanggal 31 Desember, WHO China *Country Office* melaporkan terdapat kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China (Suryaningrum et al., 2021). China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru coronavirus pada tanggal 7 Januari 2020 (Khaerunnisa et al., 2022). World Health Organization memberi nama virus baru tersebut SARS-CoV-2 dan nama penyakitnya sebagai Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) pada tanggal 11 Februari 2020 (Indonesia, 2020). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/*Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi (Pronyk et al., 2019). Sampai saat ini terdapat lebih dari 200 negara yang terinfeksi COVID-19 dengan jumlah kasus COVID-19 secara global mencapai 340.543.926 kasus dan 5.570.163 kematian di seluruh dunia (Organization, 2020).

Sekitar empat bulan setelah kasus pertama di Cina, Indonesia mengumumkan kasus Covid-19 pertamanya. Kasus pertama di Indonesia pada bulan Maret 2020 sebanyak 2 kasus dan setelahnya pada tanggal 6 Maret ditemukan kembali 2 kasus (Veronica et al., 2021). Di Asia Tenggara Indonesia menduduki peringkat kedua sebanyak 4,208,248 kasus dan menduduki peringkat ke enam belas di dunia dalam jumlah kasus konfirmasi (Organization, 2020).

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kasus terkonfirmasi tertinggi adalah DKI Jakarta. Berdasarkan data dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta pada tanggal 23 Desember 2021 hingga 6 Januari 2022, wilayah dengan kasus terkonfirmasi tertinggi ialah Jakarta Timur, Jakarta Selatan, Jakarta Barat, Jakarta Utara, Jakarta Pusat, dan terakhir Kepulauan Seribu (Sinaga et al., 2022). Wilayah Jakarta Pusat memiliki 84.442 kasus terkonfirmasi pada tiga kecamatan tertinggi yaitu Kecamatan Kemayoran 20.105 kasus, Tanah Abang 11.130 kasus, dan Cempaka Putih 10.601 kasus (Covid-19, 2022).

Pencegahan yang dilakukan untuk mengurangi persebaran dari COVID-19 dengan membatasi mobilisasi orang yang berisiko hingga masa inkubasi, selain itu pencegahan lain dengan meningkatkan daya tahan imunitas tubuh dengan mengonsumsi makanan sehat, memperbanyak cuci tangan, menggunakan masker, melakukan olahraga dan istirahat yang cukup (Seftiya & Kosala, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti epidemiologi kejadian COVID-19 di Kecamatan Cempaka Putih yang merupakan Kecamatan tertinggi ke-3 kasus konfirmasi Covid-19 di Wilayah Jakarta Pusat, DKI Jakarta.

Wabah COVID-19 yang terjadi saat ini ada kesamaan dengan pada zaman Nabi yang juga sama terjadi wabah menular dan mematikan (Nurhidayati & Rofiq, 2021). Pada zaman Rasulullah juga terjadi wabah yang menyerang kaum Rasulullah. Nabi Muhammad SAW memerintahkan kepada para pengikutnya agar bersabar dan selalu mengharapkan pertolongan yang datang dari Allah SWT. Disebutkan pada Hadits Riwayat Bukhari yaitu bagi orang yang bersabar dijanjikan surga dan pahala untuknya (El Zuhby, 2021).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan survey yaitu penelitian untuk mempelajari gambaran umum angka kejadian dan karakteristik sebuah populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Sampel pada penelitian ini adalah semua penderita terdiagnosis Covid-19 periode Januari-Juli 2021 di Puskesmas Cempaka Putih. dengan kriteria eksklusi penderita Covid-19 di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih periode Januari-Juli 2021 yang data rekam medisnya tidak jelas dan tidak terbaca. Penelitian dilakukan selama 1 bulan pada bulan Januari 2023 di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat.

Hasil dan Pembahasan

Pasien penderita COVID-19 di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih, memiliki beberapa karakteristik, diantaranya seperti tertera dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Penderita COVID-19 di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat Periode Januari-Desember 2021

| Variabel | Jumlah | Persentase (%) |
|------------------------------------|-------------|----------------|
| Usia | | |
| <18 tahun | 994 | 16,0 |
| 18-40tahun | 2632 | 42,4 |
| 41-64 tahun | 2086 | 33,6 |
| ≥65tahun | 455 | 7,3 |
| Tidak tercatat | 35 | 0,6 |
| Total | 6202 | 100,0 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 2885 | 46,5 |
| Perempuan | 3313 | 53,4 |
| Tidak tercatat | 4 | 0,1 |
| Total | 6202 | 100,0 |
| Pekerjaan | | |
| Pedagang | 7 | 0,2 |
| Buruh | 0 | 0 |
| Pegawai | 580 | 12,6 |
| Pelajar | 194 | 4,2 |
| Tidak bekerja | 46 | 1,0 |
| Lain-lain | 203 | 4,4 |
| Tidak tercatat | 3563 | 77,6 |
| Total | 4593 | 100,0 |
| Tempat Tinggal | | |
| Kecamatan Cempaka Putih | 2315 | 47,5 |
| Luar Kecamatan Cempaka Putih | 2325 | 51,8 |
| Tidak Tercatat | 36 | 0,7 |
| Total | 4876 | 100,0 |
| Riwayat Penyakit Sebelumnya | | |
| Memiliki | 680 | 15,4 |
| Tidak Memiliki | 1105 | 24,9 |
| Tidak tercatat | 2650 | 59,7 |
| Total | 4435 | 100,0 |

Riwayat Vaksin COVID-19

| | | |
|----------------|-------------|--------------|
| Pernah | 119 | 3,2 |
| Tidak pernah | 265 | 7,3 |
| Tidak tercatat | 3275 | 89,5 |
| Total | 3659 | 100,0 |

Berdasarkan data hasil penelitian diatas (Tabel 4.1) dapat dilihat bahwa 994 orang termasuk kategori usia <18 tahun (16%), 2632 orang termasuk kategori usia 18-40 tahun (42,4%), 2086 orang termasuk kategori usia 41-64 tahun (33,6%), 455 orang termasuk kategori usia ≥ 65 tahun (7,3%), dan sebanyak 35 orang (0,6%) tidak tercatat. Terdapat sebanyak 2885 orang berjenis kelamin laki-laki (46,5%), dan sebanyak 3313 orang berjenis kelamin perempuan (53,4%).

Pekerjaan pasien terbagi atas beberapa kategori. Pasien yang menderita COVID-19 memiliki mata pencaharian sebagai pegawai sebanyak 580 orang (12,6%), sebagai pelajar 194 orang (4,2%), sebagai pedagang 7 orang (4,2%), sebagai lain-lain 203 orang (4,4%), tidak bekerja 46 orang (1%), dan 3563 orang (77,6%) tidak tercatat. Tempat tinggal pasien terbagi atas dua kategori yaitu di Kecamatan Cempaka Putih sebanyak 2315 orang (47,5%), luar Kecamatan Cempaka Putih sebanyak 2325 orang (51,8%), dan yang tidak tercatat sebanyak 36 orang (0,7%).

Terdapat sebanyak 680 orang (15,4%) memiliki riwayat penyakit sebelumnya, sebanyak 1105 orang (24,9%) tidak memiliki riwayat penyakit sebelumnya, dan sebanyak 2650 orang (59,7%) tidak tercatat. Selain itu, sebanyak 119 orang (3,2%) telah vaksin COVID-19, sebanyak 265 orang (7,3%) tidak pernah divaksin COVID-19, dan 3275 orang (89,5%) tidak tercatat.

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat dikatehui rentang usia pasien penderita COVID-19 di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih Periode Januari-Juli 2021 adalah kelompok usia <18 tahun 994 orang (16%), kelompok usia 18-40 tahun 2632 orang (42,4%), kelompok usia 41-64 tahun 2086 orang (33,6%), dan kelompok usia ≥ 65 tahun 455 orang (7,3%).

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lana (2022) dimana dalam penelitiannya dinyatakan jumlah penderita COVID-19 mencapai puncaknya pada rentang usia 12-25 dan 26-45. Banyaknya penderita yang berada pada usia tersebut dapat disebabkan karena rentang usia tersebut termasuk usia produktif. Kelompok rentang usia produktif ini merupakan kelompok yang lebih aktif sehingga lebih berisiko terinfeksi COVID-19.

Jenis kelamin pasien penderita COVID-19 di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih Periode Januari-Juli 2021 terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 3313 orang (53,4%). Hasil yang didapatkan dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Sani et al., 2020) yang mendapatkan hasil penderita pria sebanyak (52%) dan perempuan sebanyak (48%). Menurut (Bwire, 2020), pada laki-laki asia memiliki pengeskpresian gen lebih tinggi dibanding wanita. Akan tetapi, terjadinya perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan karena perempuan memiliki kecenderungan untuk memperhatikan tubuhnya, sehingga sangat mungkin para perempuan lebih berinsiatif untuk melakukan tes screening COVID-19.

Jenis pekerjaan terbanyak yang didapatkan adalah pegawai yaitu 12,6%. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman et al.,

2022) dimana jenis pekerjaan sebagai karyawan memiliki proporsi tertinggi yaitu 40,62%. Hal ini dapat dikarenakan karyawan yang tidak melakukan work from home (WFH) seperti tenaga kesehatan, pengemudi ojek online lebih mudah terpapar akan infeksi COVID-19. Menurut (Rahman et al., 2022) mengatakan bahwa pekerja yang bekerja dalam ruangan juga akan lebih mudah terinfeksi COVID-19 karena ruangan yang tertutup terbatas akan sirkulasi udara.

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat diketahui bahwa 680 orang (15,4%) penderita COVID-19 di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih Periode Januari-Juli 2021 dan 1105 orang (24,9%) tidak memiliki riwayat penyakit sebelumnya. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriani & Dewi, 2022). Hal ini dapat terjadi karena tidak semua orang pernah melakukan pemeriksaan akan penyakitnya, dan banyak orang yang merasa tidak memiliki penyakit tidak mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Sebanyak 119 orang (3,2%) dari pasien penderita COVID-19 di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih Periode Januari-Juli 2021 telah memiliki riwayat vaksinasi dan 265 orang (7,3%) tidak pernah melakukan vaksinasi COVID-19. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho & Hidayat, 2021). Riwayat vaksinasi dapat bergantung dari suku, agama, dan pengetahuan. Nugroho dan Hidayat (2021) menyatakan keraguan masyarakat mengenai vaksin COVID-19 ini adalah kekhawatiran mengenai efek samping dan kegunaannya, tidak mempercayai jika vaksin adalah solusi mengatasi pandemi, tidak yakin akan keamanannya serta keyakinan agama. Hal ini juga dapat terjadi karena saat Januari-Juli 2021 vaksin COVID-19 baru mulai di sosialisasikan ke masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan dan diolah, dapat disimpulkan bahwa penderita COVID-19 di Puskesmas Cempaka Putih, Jakarta Pusat Periode Januari-Juli 2021 berjumlah 6202 orang. Dari data yang diolah, proporsi terbanyak yang didapatkan adalah (42,4%) berusia 18-40 tahun, (53,4%) berjenis kelamin perempuan, pekerjaan (12,6%) sebagai pegawai, tempat tinggal di luar Kecamatan Cempaka Putih (51,8%), (24,9) memiliki riwayat penyakit sebelumnya, dan (7,3%) tidak pernah vaksin COVID-19.

Tinjauan Islam tentang gambaran epidemiologis COVID-19, bahwa jika terdapat wabah kita harus segera menjauhinya dan jika kita di dalamnya maka kita tidak boleh untuk keluar agar tidak memperbanyak yang terjangkit. Karena wabah tidak melihat dari usia, jenis kelamin, pekerjaan dan lain-lain, maka hendaknya kita terus mengkaji ilmu tentang wabah bagaimana cara mencegah dan mengobati agar bisa terhindar. Selain itu, berikhtiar sangat dianjurkan dengan melakukan pencegahan seperti mengikuti protokol kesehatan yang telah dibuat oleh pemerintah. Bersabar kepada Allah dan memohon ampunan serta kesembuhan dengan meminum obat dan menunggu proses penyembuhan.

Bibliografi

Apriani, W. D., & Dewi, S. R. (2022). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 pada Masyarakat di Kabupaten Kutai Kartanegara: The Relationship between Knowledge Level and Willingness to Vaccinate Covid-19 in the

- Community in Kutai Kartanegara Regency. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 4(4), 420–427.
- Bwire, G. M. (2020). Coronavirus: why men are more vulnerable to Covid-19 than women? *SN Comprehensive Clinical Medicine*, 2(7), 874–876.
- Covid-19. (2022). *Info Seputar Penanganan Covid-19*. <https://covid19.go.id/id>
- El Zuhby, N. (2021). Tafakur pandemi Covid-19 perspektif pendidikan Islam. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 14(1), 13–27.
- Indonesia, P. D. P. (2020). Pneumonia covid-19 diagnosis & penatalaksanaan di Indonesia. *Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia*.
- Khaerunnisa, R., Rumana, N. A., Yulia, N., & Fannya, P. (2022). Gambaran Karakteristik Pasien Covid-19 di Rumah Sakit Mekar Sari Bekasi Tahun 2020-2021. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMIKI)*, 10(1), 72.
- Nugroho, S. A., & Hidayat, I. N. (2021). Efektivitas Dan Keamanan Vaksin Covid-19: Studi Refrensi. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(2), 61–107.
- Nurhidayati, T., & Rofiq, M. N. (2021). Pandemi Covid-19 dalam Kacamata Islam. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12(02), 62–74.
- Organization, W. H. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19)*, 12 October 2020.
- Pronyk, P., Sugihantono, A., Sitohang, V., Moran, T., Kadandale, S., Muller, S., Whetham, C., & Kezaala, R. (2019). Vaccine hesitancy in Indonesia. *The Lancet Planetary Health*, 3(3), e114–e115.
- Rahman, F. S., Heriyani, F., Nurrasyidah, I., Noor, M. S., & Washilah, S. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan dengan Kejadian Covid-19 di Puskesmas Pemurus Dalam Kota Banjarmasin. *Homeostasis*, 5(1), 1–10.
- Sani, N., Febriyani, A., & Hermina, Y. F. (2020). Karakteristik Pasien Apendisitis Akut Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Malahayati Nursing Journal*, 2(3), 577–586.
- Seftiya, A., & Kosala, K. (2021). Epidemiologi Karakteristik Pasien Covid-19 di Kalimantan Utara: Epidemiology Characteristics of Covid-19 Patients in North Kalimantan. *Jurnal Sains Dan Kesehatan (J. Sains Kes.)*, 3(5), 645–653.
- Sinaga, E. S., Pou, R., Tarigan, G. H., Yuwono, B. E., & Hartini, H. (2022). Pemberian Vaksinasi Booster Covid-19 Sebagai Upaya Percepatan Terbentuknya Kekebalan Kelompok Pada Masyarakat Di Wilayah Dki Jakarta. *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, 228–237.
- Suryaningrum, F. N., Nurjazuli, N., & Rahardjo, M. (2021). Hubungan pengetahuan dan persepsi masyarakat dengan upaya pencegahan covid-19 di Kelurahan Srandol Wetan,

Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(2), 257–263.

Veronica, N. F., Radhiah, K. I., & Nadiyah, C. (2021). Meninjau Vaksinasi Covid-19 di Indonesia: Implementasi Kebijakan Kesehatan Dalam Perspektif Publik di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan*.